

Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring (Studi Kasus pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bondowoso)

Serly Puspita Sari¹, Joko Widodo², Tiara³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Jember
Jember, Indonesia

e-mail: serlypspt@gmail.com¹, jokowidodo.fkip@unej.ac.id², tiara@unej.ac.id³

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
3 Februari 2023

Tanggal diterima:
7 April 2023

Tanggal
dipublikasikan:
30 Juni 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Bondowoso. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, wawancara, dan dokumen. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri Bondowoso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring berbeda-beda ditinjau dari indikator proses pembelajaran dan dukungan. Siswa kurang tertarik belajar daring karena tidak dapat berinteraksi secara lancar dengan guru. Selain itu, siswa sulit untuk memahami materi dan mengerjakan tugas karena tugas yang diberikan tidak proporsional. Namun, siswa dapat mengerjakan tugas secara mandiri. Pada indikator dukungan, siswa memperoleh dukungan dari pihak terkait diantaranya sekolah, pemerintah, dan wali murid.

Kata kunci: Persepsi; Pembelajaran; Pembelajaran Daring

Abstract

This study aims to determine student perceptions of online learning in class X SMA Negeri 2 Bondowoso. This research is a descriptive quantitative research with data collection methods used, namely questionnaires, interviews, and documents. The subjects in this study were class X students of SMA Negeri 2 Bondowoso. The results of the research show that students' perceptions of online learning vary in terms of learning processes indicators and support. Students are less interested in learning online because they cannot interact smoothly with the teacher. In addition, students find it difficult to understand the material and do assignments because the assignments given are disproportionate. However, students can work on assignments independently. On the support indicator, some students receive support from related parties, including schools, government, and student guardians.

Keywords: Perception; Learning; Online Learning

Pengutipan:
Sari, S. P.,
Widodo, J., &
Tiara. (2023).
Persepsi Siswa
terhadap
Pembelajaran
Daring (Studi
Kasus pada
Siswa Kelas X
SMA Negeri 2
Bondowoso).
*Jurnal Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 15(1),
84–91.
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.57501>

PENDAHULUAN

Pada era digital ini, teknologi berkembang semakin pesat termasuk di Indonesia. Pengaruh dari teknologi internet dirasakan setiap bidang yang memungkinkan, khususnya bidang pendidikan (Elyas, 2018:1). Terutama saat terjadi pandemi Covid-19, penggunaan internet semakin mempunyai peranan tinggi. Virus Covid-19 memasuki Indonesia pada awal tahun 2020 membawa dampak besar terhadap kegiatan masyarakat. Untuk menekan pertumbuhan Covid-19, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan. Belajar Dari Rumah atau BDR merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan, dimana kebijakan tersebut diatur dalam SE Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Pemberlakuan kebijakan pemerintah menjadi dasar dari pelaksanaan pembelajaran yang berani, dimana pembelajaran hanya dilakukan melalui dunia maya berbantuan internet tanpa tatap muka di kelas. Interaksi antara siswa dan guru dapat dilakukan menggunakan beberapa aplikasi seperti zoom meeting, classroom, serta melalui whatsapp group (Dewi, 2020:56). Pelaksanaan pembelajaran berani diupayakan agar siswa tetap melaksanakan pembelajaran dari rumah. Kegiatan pembelajaran diterapkan secara virtual tanpa harus datang di kelas, sehingga terkesan lebih mudah dan praktis diterapkan di masa pandemi Covid-19. Selaras dengan markas Puspaningtyas dan Dewi (2020:704) dalam penelitiannya bahwa solusi agar siswa tetap bisa belajar dari rumah meskipun tidak bertatap muka di sekolah yakni dengan pembelajaran berani.

Namun nyatanya dalam penerapan pembelajaran berani masih ditemukan kendala yang dirasakan oleh guru maupun siswa. Bagi siswa, kendala pembelajaran yang menantang yakni terkait koneksi internet. Sejalan dengan penelitian Samsinar, dkk. (2021:1086) bahwa mayoritas siswa merasakan kendala mengenai sinyal, karena selama pembelajaran siswa berani harus membeli paket internet dan sering terjadi gangguan

sinyal. Selain itu, mayoritas siswa merasa kesulitan apabila tanpa bimbingan langsung dari gurunya saat belajar. Adanya berbagai kendala yang dirasakan dalam penerapan pembelajaran berani menimbulkan persepsi yang berbeda dari setiap individu.

Persepsi merupakan tanggapan seseorang terhadap stimulus yang diberikan. Persepsi seseorang terjadi setelah stimulus diterima oleh alat indera, selanjutnya disadari serta pengertian sehingga terjadilah penemuan pengalaman yang disebut persepsi (Adila dan Harisah, 2020:402). Penelitian mengenai persepsi seseorang dilakukan untuk mengetahui tanggapan menurut sudut pandang seseorang terhadap stimulus yang diberikan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi di kemudian hari. Persepsi siswa mengenai stimulus yang diberikan oleh guru perlu diketahui guna melakukan evaluasi dalam pembelajaran berani.

Pada penelitian ini, persepsi siswa terhadap pembelajaran berani ditinjau berdasarkan 2 indikator yang diadopsi dari Puspaningtyas dan Dewi (2020:705) diantaranya indikator proses pembelajaran dan dukungan. Interaksi siswa dengan guru, tugas yang diberikan, dan bahan pembelajaran dalam pembelajaran berani merupakan hal yang dibahas pada indikator ini. Pada indikator dukungan membahas terkait dukungan yang diberikan pemerintah, sekolah, dan wali murid terhadap pelaksanaan pembelajaran berani. Hal ini selaras dengan pernyataan dari hasil penelitian Dewi (2020:59) bahwa salah satu faktor pendukung tercapainya pelaksanaan pembelajaran berani adalah dukungan yang diberikan berbagai pihak.

SMA Negeri 2 Bondowoso merupakan salah satu sekolah menengah yang menerapkan pembelajaran berani pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 untuk mencegah penyebaran Covid-19. Peneliti melakukan wawancara pra penelitian terhadap 5 siswa kelas X. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan pembelajaran berani, yakni siswa kurang memahami materi yang disampaikan, banyak menghabiskan kuota internet, pembelajaran berani membosankan,

fasilitas belum sepenuhnya mencukupi, kecepatan akses kurang maksimal, serta gangguan sinyal internet. Banyaknya kendala yang disampaikan dalam wawancara pra penelitian menandakan bahwa siswa belum sepenuhnya siap dalam pelaksanaan pembelajaran yang berani. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian agar terwujudnya peraturan yang bijak, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang berani dapat berjalan dengan sebaik-baiknya serta guru maupun siswa tidak terbebani.

Berdasarkan analisis masalah, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring (studi kasus pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Bondowoso) yang ditinjau berdasarkan indikator proses pembelajaran dan dukungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran berani pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Bondowoso berdasarkan indikator proses pembelajaran dan dukungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran berani guna untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran berani, sehingga apabila di kemudian hari pembelajaran berani dilakukan dapat dilaksanakan dengan efektif.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti menggunakan metode purposive sampling area. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Bondowoso. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, dan dokumen. Metode pengolahan data pada penelitian ini diantaranya editing, skoring, kemudian tabulasi data. Uji instrument pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan penyajian data melalui tabel, nilai maksimal, nilai minimal, dan proporsi. Pengambilan sampel dilakukan dikarenakan jumlah populasi yang terlalu banyak sehingga seluruh anggota populasi tidak memungkinkan untuk digunakan peneliti

sebagai subjek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan 183 sampel yang terdiri dari siswa kelas X IPA 1-8 dan X IPS 1-2 SMA Negeri 2 Bondowoso dengan menggunakan perhitungan rumus mencari sampel. Peneliti menggunakan Rumus Slovin untuk menghitung jumlah sampel, rumus mencari jumlah sampel yang dikutip dari Sugiyono (2018:137) yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)} \quad (1)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), 5%

Jadi berdasarkan rumus perhitungan di atas, hasil yang diperoleh dari 336 populasi yakni 183 sampel.

Analisis pada data suatu penelitian disesuaikan berdasarkan tujuan dari penelitian. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini menggunakan interval kelas sebanyak 3 dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya, hasil analisis di proporsikan berdasarkan kategori yang kemudian disesuaikan dengan menggunakan kalimat yang bersifat deskriptif. Berikan skor ataupun nilai dari setiap jawaban dari responden berpedoman pada:

1. Skor 3 untuk jawaban Setuju
2. Skor 2 untuk jawaban Cukup Setuju
3. Skor 1 untuk jawaban Kurang Setuju

Analisis data untuk mencari besarnya frekuensi relatif proporsi menggunakan rumus yang dikutip dari buku Sudijono (2018:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi

N = Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran keberanian yang dilakukan di SMA Negeri 2

Bondowoso pada kelas X menunjukkan hasil yang berbeda setiap siswa. Hasil penelitian yang dibahas pada penelitian ini berkaitan dengan proses pembelajaran berani (interaksi, tugas, bahan ajar) dan dukungan yang diberikan oleh pihak terkait (pemerintah, sekolah, wali murid).

Hasil penelitian di SMA Negeri 2 Bondowoso, persepsi siswa terhadap pembelajaran berani pada kelas X ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi dengan kategori dibawah ini:

Tabel 1. Deskripsi persepsi siswa terhadap pembelajaran berani secara keseluruhan

Interval	Kategori	F	Persen (%)
59 s/d 73	Tinggi	10	5%
44 s/d 58	Sedang	121	66%
29 s/d 43	Rendah	52	28%
Jumlah		183	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran berani pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Bondowoso paling banyak masuk kategori sedang berjumlah 121 siswa dengan proporsi 66%, kemudian disusul kategori rendah berjumlah 52 siswa dengan proporsi 28%, dan yang paling sedikit adalah kategori tinggi sejumlah 10 siswa dengan proporsi 5%. Berdasarkan pengkategorian hasil penelitian, persepsi terhadap siswa pembelajaran berani pada kelas X SMA Negeri 2 Bondowoso masuk dalam kategori sedang.

Pada penelitian ini, persepsi terhadap pembelajaran berani pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Bondowoso ditinjau dari 2 indikator, yakni proses pembelajaran dan dukungan. Berikut uraian dari masing-masing indikator:

Tabel 2. Deskripsi hasil penelitian indikator proses pembelajaran

Interval	Kategori	F	Persen (%)
32 s/d 40	Tinggi	8	4%
23 s/d	Sedang	114	62%

Interval	Kategori	F	Persen (%)
14 s/d 22	Rendah	61	33%
Jumlah		183	100%

Berdasarkan tabel tersebut, hasil penelitian pada indikator proses pembelajaran paling banyak masuk dalam kategori berjumlah 114 siswa dengan proporsi 62%, kemudian dikeluarkan kategori rendah berjumlah 61 siswa dengan kategori 33%, dan yang paling sedikit kategori berjumlah 8 siswa dengan proporsi 4%. Berdasarkan pengkategorian, persepsi siswa terhadap pembelajaran berani kelas X SMA Negeri 2 Bondowoso pada indikator proses pembelajaran masuk dalam kategori sedang.

Pada indikator proses pembelajaran terdiri dari 3 sub indikator, yakni interaksi, tugas, dan bahan ajar. Berikut uraian dari masing-masing sub indikator:

Tabel 3. Deskripsi sub indikator interaksi

Interval	Kategori	F	Persen (%)
10 s/d 12	Tinggi	14	8%
7 s/d 9	Sedang	67	37%
4 s/d 6	Rendah	102	56%
Jumlah		183	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penelitian pada sub indikator interaksi paling banyak masuk kategori rendah berjumlah 102 siswa dengan proporsi 56%, kemudian disusul kategori berjumlah 67 siswa dengan proporsi 37%, dan yang paling sedikit adalah kategori tinggi berjumlah 14 dengan presentase 8%.

Tabel 4. Deskripsi sub indikator tugas

Interval	Kategori	F	Persen (%)
13 s/d 16	Tinggi	20	11%
9 s/d 12	Sedang	110	60%
5 s/d 8	Rendah	53	29%
Jumlah		183	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penelitian pada sub indikator tugas paling

banyak masuk kategori sedang berjumlah 110 siswa dengan proporsi 60%, kemudian diusulkan kategori rendah berjumlah 53 siswa dengan proporsi 29%, dan yang paling sedikit adalah kategori tinggi berjumlah 20 siswa dengan proporsi 11%.

Tabel 5. Deskripsi sub indikator bahan ajar

Interval	Kategori	F	Persen (%)
10 s/d 12	Tinggi	48	26%
7 s/d 9	Sedang	120	66%
4 s/d 6	Rendah	15	8%
Jumlah		183	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil penelitian pada sub indikator bahan ajar paling banyak masuk kategori sedang berjumlah 120 siswa dengan proporsi 66%, kemudian diusulkan kategori tinggi berjumlah 48 siswa dengan proporsi 26%, dan yang paling sedikit adalah kategori sangat rendah berjumlah 15 siswa dengan proporsi 8 %.

Tabel 6. Deskripsi hasil penelitian indikator dukungan

Interval	Kategori	F	Persen (%)
27 s/d 34	Tinggi	44	24%
19 s/d 26	Sedang	106	58%
11 s/d 18	Rendah	33	18%
Jumlah		183	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil penelitian pada indikator dukungan paling banyak masuk kategori berjumlah 106 siswa dengan proporsi 58%, kemudian diusulkan kategori tinggi berjumlah 44 siswa dengan proporsi 24%, dan yang paling sedikit adalah kategori rendah berjumlah 33 siswa dengan proporsi 18%.

Pada indikator dukungan terdiri dari 3 sub indikator yakni pemerintah, sekolah, dan wali murid. Berikut uraian dari masing-masing sub indikator:

Tabel 7. Deskripsi sub indikator pemerintah

Interval	Kategori	F	Persen (%)
13 s/d 16	Tinggi	30	16%
9 s/d 12	Sedang	87	48%
5 s/d 8	Rendah	66	36%
Jumlah		183	100%

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil penelitian pada sub indikator pemerintah paling banyak masuk kategori berjumlah 87 siswa dengan proporsi 48%, kemudian diusulkan kategori rendah berjumlah 66 siswa dengan proporsi 36%, dan yang paling sedikit adalah kategori tinggi sebanyak 30 siswa dengan proporsi 16%.

Tabel 8. Deskripsi sub indikator sekolah

Interval	Kategori	F	Persen (%)
7 s/d 8	Tinggi	69	38%
5 s/d 6	Cukup	101	55%
3 s/d 4	Rendah	13	7%
Jumlah		183	100%

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil penelitian pada sub indikator sekolah paling banyak masuk kategori sedang berjumlah 101 siswa dengan proporsi 55%, kemudian diusulkan kategori tinggi berjumlah 69 siswa dengan proporsi 38%, dan yang paling sedikit adalah kategori rendah berjumlah 13 siswa dengan proporsi 7%.

Tabel 9. Deskripsi sub indikator wali murid

Interval	Kriteria	F	Persen (%)
7 s/d 8	Tinggi	48	26%
5 s/d 6	Sedang	115	63%
3 s/d 4	Rendah	20	11%
Jumlah		183	100%

Berdasarkan diagram batang tersebut, hasil penelitian pada sub indikator wali murid paling banyak masuk kategori sedang berjumlah 115 siswa dengan proporsi 63%, kemudian diusulkan kategori tinggi berjumlah 48 siswa dengan proporsi 26%, dan yang paling sedikit adalah

kategori rendah berjumlah 20 siswa dengan proporsi 11 %.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, persepsi siswa terhadap pembelajaran berani pada kelas X SMA Negeri 2 Bondowoso dinyatakan sedang. Hasil yang menunjukkan kriteria sedang tersebut diartikan bahwa pembelajaran berani dapat dilaksanakan, tetapi masih terdapat kendala-kendala di dalamnya. Hal tersebut dikarenakan berbagai kendala yang dihadapi setiap siswa berbeda saat melaksanakan pembelajaran berani mulai dari indikator proses pembelajaran hingga dukungan dari berbagai pihak. Hal ini selaras dengan teori Walgito (2010:54) bahwa proses terjadinya persepsi diantaranya stimulus, registrasi, dan interpretasi dimana proses interpretasi dipengaruhi oleh kepribadian seseorang, motivasi dan cara pendalaman sehingga persepsi setiap orang berbeda.

Indikator proses pembelajaran terdiri dari 3 sub indikator dengan 6 kriteria. Hasil penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran keberanian indikator proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa menyatakan sedang. Siswa paling banyak menyatakan rendah pada sub indikator interaksi. Siswa kurang tertarik belajar berani karena tidak dapat berinteraksi lancar dengan guru. Siswa menyampaikan dalam wawancara bahwa pada saat guru memaparkan materi tiba-tiba suaranya hilang, saat siswa bertanya suara tidak terdengar dengan jelas, serta saat siswa menjawab pertanyaan suaranya seperti robot. Salah satu kekurangan pembelajaran yang berani yakni interaksi antara guru dan siswa yang kurang terbentuk sehingga akan memperlambat pemahaman materi dalam proses pembelajaran karena tidak bertatap muka secara langsung (Hadisi dan Muna, 2015:131; Adijaya, 2018:107).

Pada sub indikator tugas, Siswa menyatakan sedang. Siswa kesulitan untuk memahami materi dan mengerjakan tugas karena tugas yang diberikan tidak proporsional. Siswa menyampaikan dalam wawancara bahwa tugas yang diberikan tidak proporsional, sehingga mereka sulit memahami materi. Namun, mereka tetap mengerjakan tugas secara mandiri karena lebih percaya dengan jawaban sendiri.

Puspaningtyas dan Dewi (2020:711) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa banyak siswa terbebani karena tugas yang menumpuk sehingga sulit untuk memahami materi. Namun, siswa dapat mengerjakan tugas secara mandiri.

Pada sub indikator bahan ajar, siswa menyatakan sedang. Mengenai pemahaman, siswa telah membaca dan memahami bahan ajar serta siswa lebih memahami bahan ajar yang dicari dari sumber lain. Siswa menyampaikan dalam wawancara bahwa beberapa dari mereka selalu membaca bahan ajar yang diberikan. Apabila tidak memahami materi yang diberikan, mereka mencari materi dari sumber lain seperti youtube, e-book, dan artikel di google. Mustakim (2020:3) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru sebagai pendukung pembelajaran (salah satunya media online) akan mengefisieni pembelajaran pembelajaran. Terkait kriteria belajar mandiri, siswa selalu membaca bahan ajar yang sudah diberikan.

Indikator dukungan terdiri dari 3 subindikator dengan 6 kriteria. Pada indikator dukungan bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap dukungan yang diberikan oleh pemerintah, sekolah, dan wali murid. Secara keseluruhan, hasil penelitian pada indikator dukungan menunjukkan bahwa siswa menyatakan sedang. Pada sub indikator pemerintah, siswa menyatakan sedang. Pemerintah telah memberikan berbagai dukungan untuk pelaksanaan pembelajaran yang berani, salah satunya menyiapkan aplikasi rumah belajar. Namun, siswa belum mengetahui dan belum bisa mengoperasikan aplikasi rumah belajar sehingga siswa dipersepsikan terhadap dukungan yang diberikan pemerintah dalam pembelajaran berani masuk kategori sedang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasilnya sesuai dengan teori Thoha (2019:154) bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang salah satunya proses menanggapi suatu kejadian. Dalam hal ini siswa mengetahui peran pemerintah dalam pembelajaran

berani, namun seperti apa fasilitas yang diberikan pemerintah belum mengetahuinya.

Pada sub indikator sekolah, siswa menyatakan sedang. Pada penelitian ini, siswa mendapat dukungan dari pihak sekolah berupa pemberian fasilitas dan pelatihan mengenai pembelajaran keberanian. Siswa menyampaikan dalam wawancara bahwa sekolah memberikan fasilitas salah satunya LMS (Learning Management System) yang digunakan sebagai media pembelajaran berani. Siswa dapat membaca materi di LMS yang telah disediakan oleh guru mata pelajaran. Fasilitas sekolah yang cukup efektif dalam pelaksanaan pembelajaran yang berani. Hasil jawaban tersebut sesuai dengan teori Thoha (2019:154) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor eksternal, yang merupakan faktor dari luar diri seseorang salah satunya lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan cadangan dari hasil penelitian Sabaniah, dkk (2021:48) bahwa guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi siswa selama pembelajaran berani berlangsung.

Pada sub indikator wali murid, siswa menyatakan sedang. Pada penelitian ini, mendapatkan dukungan dari wali murid berupa fasilitas yang diberikan. Siswa menyampaikan dalam wawancara bahwa fasilitas yang diberikan berupa handphone, laptop, dan paket data/WiFi. Hasil jawaban tersebut sesuai dengan teori Thoha (2019:154) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang salah satunya keluarga sebagai wali murid siswa. Hal ini selaras dengan penelitian Damanik, dkk (2022:49) yang menunjukkan bahwa orang tua sebagai wali murid memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menyokong fasilitas belajar siswa, sehingga siswa termotivasi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran berani pada kelas X SMA Negeri 2 Bondowoso secara keseluruhan masuk

kategori sedang. Hasil tersebut diartikan bahwa pembelajaran berani dapat dilaksanakan, tetapi masih terdapat kendala-kendala di dalamnya. Pada indikator dukungan, diperolehnya dukungan dari pihak terkait diantaranya siswa, sekolah, pemerintah, dan wali murid. Pernyataan yang paling banyak memberikan respon rendah adalah indikator proses pembelajaran sub indikator interaksi. Siswa kurang tertarik belajar berani karena tidak dapat berinteraksi secara lancar dengan guru serta diskusi dalam pembelajaran berani membuat siswa sulit untuk melihat tanggapan pengasuh. Selain itu, siswa sulit memahami materi karena tugas yang diberikan tidak proporsional.

Berdasarkan penarikan kesimpulan, penelitian ini mempunyai implisit dalam bidang pendidikan. Penelitian terkait persepsi siswa terhadap pembelajaran berani memberikan kontribusi yang berarti sebagai bahan evaluasi apabila pembelajaran berani dilaksanakan di kemudian hari. Karena itu perlu diketahui persepsi terhadap pembelajaran berani, sehingga siswa dapat menemukan solusi dari berbagai kendala yang dihadapi siswa.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka diberikan saran yakni siswa yang tidak bisa berinteraksi secara lancar dengan guru saat proses pembelajaran daring, kebanyakan bertanya kepada temannya terkait materi yang telah dibahas kemudian menambah pengetahuan dengan membaca sumber buku, bahan ajar yang disediakan, serta sumber lainnya sehingga proses pembelajaran tetap tercapai. Bagi guru kerepotan memperhatikan dalam memberikan tugas kepada siswa, karena pemberian tugas yang kurang proporsional akan mengakibatkan siswa sulit memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N., dan L.P. Santosa. 2018. "Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online." *Wanastra* 10(2):550
- Adila, Kharizatul, dan Yuzna Harisah. 2020. "Persepsi Siswa Kelas x MIPA SMA Negeri 1 Bojong Terhadap

- Pembelajaran Online Pada Pelajaran Matematika.” Seminar Nasional Pendidikan Matematika 401–6.
- Ariani, Diana. 2018. “Komponen Pengembangan E-Learning.” *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 1(1):58–64. doi: 10.21009/JPI.011.09
- Damanik, Agung Agatha, Abdul Aziz, Febri Prasetya, Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, dan Kampus Air Tawar. 2022. “PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) KELAS X TPM Pengajaran yang Diberikan oleh Guru Dapat Menerima, Dipahami dan Dilaksanakan Langsung Oleh Peserta Didik Melalui Metode Belajar Teori dan Praktek (Jamal S , 2020).” *Jurnal Pendidikan* 4(1):45–51.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. “Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1):55–61. doi: 10.31004/edukatif.v2i1.89.
- Elyas, Ananda Hadi. 2018. “Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Warta* 56(04):1– 11.
- Hadisi, La, dan Wa Muna. 2015. “Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning).” *Jurnal Al- Ta’dib* 8(1):117–40.
- Mustakim, Mustakim. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Berani Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika.” *Al Asma: Jurnal Pendidikan Islam* 2(1):1. doi:10.24252/asma.v2i1.13646.
- Puspaningtyas, Nicky Dwi, and Putri Sukma Dewi. 2020. “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring.” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)* 3(6):703– 12. doi: 10.22460/jpmi.v3i6.703-712.
- Sabaniah, Siti, Dadan F. Ramdhan, and Siti Khozanatu Rohmah. 2021. “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Wabah Covid - 19.” *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(1):43–54. doi: 10.51276/edu.v2i1.77.
- Samsinar, dkk. 2021. Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021. Universitas Negeri Makassar.
- Sudijono, A. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020. *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Thoha, M. 2019. *Perilaku Organisasi: Konsep dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Dani Offset.